

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konten khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif karena memiliki karakteristik sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu. Peneliti harus terjun ke lapangan (lokasi) untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi. Penelitian dilakukan ketika proses interaksi sedang berlangsung secara alami di tempat kejadian. Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus.

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.² Penelitian studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

²Creswell, John W, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 29

orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.³ Tujuan dilakukan penelitian studi kasus adalah untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang tema atau topik yang dikaji tidak tercapai, sehingga pekerjaan penelitian itu sia-sia.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Assafi'iyah Gondang Tulungagung yang terletak di Jalan Brontoseno No. 34 desa Gondang kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung. Status kepemilikan tanah bangunan MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung adalah milik yayasan dengan luas tanah 1.795,5 m².

Sekolah ini berdirinya di tahun 1984 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Mardi Utomo. Sejarah berdirinya sekolah swasta ini cukup menarik bagi peneliti, karena berawal dari kegelisahan para orang tua selama 12 tahun dikarenakan tidak adanya sekolah dengan jarak tempuh yang relatif dekat dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Keinginan dan kegelisahan para orang tua di saat itulah, yang menjadi dasar pemikiran para pencetus mendirikan sekolah di daerah Gondang. Dengan ketelatenan semua tokoh masyarakat di kecamatan ini, maka sekolah ini akhirnya dapat didirikan dan dilaksanakan hingga sekarang. Siswa-siswa yang bersekolah di sekolah ini diharapkan bersungguh-sungguh dalam menimba ilmunya di sekolah ini, mengingat begitu besarnya keinginan dan juga perjuangan sekolah di masa-masa sebelumnya.

Bagaimana bentuk kesungguhan siswa di sekolah tersebut adalah alasan mengapa peneliti memilih lokasi tersebut. Peneliti berfikir bahwa jika siswa masih

³Mudja Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, (Malang: tidak diterbitkan, 2017), hlm 3

belum mengerti apa sebenarnya tujuan mempelajari matematika, maka siswa tidak akan sukses dalam belajarnya, mengingat matematika adalah ibu dari segala ilmu pengetahuan. Di sisi lain, jika siswa tidak sukses dalam belajar, maka siswa tersebut masih belum memenuhi tujuan yang ingin dicapai sekolah. Oleh karenanya, peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan koneksi matematis siswa di MTs Assafi'iyah Gondang Tulungagung.

Letak MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yang sangat strategis, sehingga sangat mudah dijangkau bagi siswanya karena letak lokasinya ada di pinggir jalan raya. Letak gedung MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung cukup mendukung untuk proses belajar mengajar karena suasananya yang sangat tenang dan sejuk sebab berada disekitar rumah-rumah penduduk yang cukup mendukung keberadaan MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung tersebut. Adapun kondisi bangunan yang ada di lembaga ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya masih dalam keadaan baik dan mempunyai mushola sebagai sarana ibadah para siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Maka dalam hal ini kehadiran peneliti di lapangan sangat penting adanya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai pengamat dan pewawancara.

Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas siswa selama berada di lingkungan sekolah dan kelas. Sedangkan sebagai pewawancara, peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek penelitian (seperti halnya seorang

reporter yang sedang mewawancarai narasumber atau saksi-saksi yang berada di sekitar tempat kejadian).

D. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Karena dari sumber data inilah kita bisa mendapatkan data sesuai yang kita harapkan, yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mendapatkan data – data yang bersumber dari:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber data pertama pada lokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber ini merupakan diskripsi langsung tentang kenyataan yang dibuat oleh individu yang melakukan pengamatan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-A MTs Assyafi'iyah Gondang. Dengan kata lain peneliti mendapatkan data primer dari siswa-siswa tersebut.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber kedua dari data yang kita perlukan, data diperoleh dari pihak lain, sumber data ini tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah guru matematika, guru kelas, kepala sekolah, dan staf.

Data yang dikumpulkan yaitu berupa data hasil observasi yaitu melalui catatan selama melakukan penelitian, hasil tes kemampuan koneksi matematis berupa pekerjaan siswa yang mengikuti tes, dan hasil wawancara terhadap subjek yang telah ditetapkan berupa kata-kata dan informasi. Peneliti memfokuskan

penelitian pada tiga siswa kelas VIII-A yang memiliki kemampuan matematika di atas rata-rata. Alasan peneliti memilih tiga siswa yang memiliki kemampuan matematika di atas rata-rata karena siswa-siswa tersebut termasuk siswa yang pandai di kelasnya. Pandai sendiri artinya cepat menangkap pelajaran dan mengerti sesuatu yang dipelajari.⁴ Siswa yang memiliki kemampuan untuk cepat menangkap dan memahami apa yang dipelajari pada saat belajar akan memenuhi target keberhasilan dalam belajar.

Menurut Carroll, terdapat banyak variabel yang mempengaruhi proses belajar yaitu variabel utama (1) aptitude (bakat); (2) perseverance (ketekunan); dan (3) opportunity to learn (kesempatan untuk belajar), serta variabel tambahan yaitu (4) ability to understand instruction (kemampuan untuk memahami pembelajaran) dan (5) quality of instruction (kualitas pembelajaran).⁵ Selain melihat dari bakat, ketekunan, dan kesempatan belajar siswa, pentinglah kiranya bagi para siswa untuk fokus pada kemampuan memahami pembelajaran, khususnya kemampuan koneksi matematis siswa. Menurut peneliti kemampuan ini perlu diteliti karena kemampuan ini nantinya dapat dikembangkan siswa bersamaan dengan bakat, ketekunan, juga kesempatan belajar siswa itu sendiri. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu siswa-siswa lainnya agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajar pula.

Tiga siswa yang diajukan oleh guru matematika dijadikan sebagai subjek penelitian untuk menganalisis bagaimana kemampuan koneksi matematis siswa berikut dengan data-data lain sebagai pendukung.

⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline. dalam web <http://ebsoft.web.id>. diakses 22 Mei 2017, 19:11 WIB

⁵Asep Herry Hernawan, *Makna Ketuntasan dalam Belajar*, (Bandung: tidak diterbitkan), hlm. 5

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan melakukan proses pengumpulan data yang meliputi:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁶ Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatanya dilakukan menurut prosedur dan aturan – aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.

Peneliti melakukan observasi dengan datang ke sekolah untuk mencari informasi pendukung dan menentukan subjek penelitian sebelum dilaksanakan penelitian. Hasil observasi yang peneliti dapatkan digunakan untuk menyusun sebagai bagian dari informasi untuk menentukan topik wawancara pada siswa kelas VIII-A di Madrasah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa utamanya dalam hal kemampuan matematika. Informasi yang peneliti dapatkan digunakan untuk menentukan apa yang harus peneliti

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV. 2014), hlm. 226

⁷ Ibid, hlm. 231

lakukan pada saat melakukan tes pada siswa kelas VIII-A di Madrasah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

3. Tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan metode inilah peneliti mendapatkan data yang akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII-A MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Soal-soal tes tertulis yang digunakan untuk memperoleh nilai sebagai alat ukur dalam penelitian. Tes tersebut nantinya oleh peneliti akan dimodifikasi dan diklasifikasikan untuk memperoleh hasil sesuai aspek yang nantinya akan diteliti, yaitu soal tentang faktorisasi suku aljabar.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama dan setelah pengumpulan data. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution, “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.⁸

Analisis data selama penelitian adalah dimana saat peneliti berlaku sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai seorang pengamat, peneliti menganalisis bagaimana siswa mengerjakan tes yang diberikan peneliti dan sebagai seorang pewawancara, peneliti menganalisis jawaban-jawaban yang diberikan subjek

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.186

penelitian pada saat diwawancarai. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, peneliti segera melakukan analisis data atau pengolahan data. Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian interpretasi dan data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.

Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam rangka mengumpulkan data dilakukan dalam tiga alur kegiatan, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pengumpulan data penelitian yang dilakukan seorang peneliti. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan pada saat pelaksanaan observasi pada subyek yang diteliti. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada tiga siswa yang hasil jawabannya mengacu pada kriteria indikator kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII Mts Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

2. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowehart dan sejenisnya. Yang

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹ Dalam penelitian ini, penyajian data dalam bentuk teks narasi dari sekumpulan informasi dari reduksi data ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga akan lebih sederhana dan mudah dipahami maknanya. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data hasil tes dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian di lapangan maupun sesudah pengumpulan data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus dimaksud untuk memperoleh hasil kesimpulan yang jelas. Hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data yang berasal melalui tes, wawancara dan observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini digunakan derajat kepercayaan. Derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi

Jenis triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi ini digunakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data dari hasil observasi, hasil tes, dan hasil wawancara.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal. 245

2. Ketekunan Pengamat

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan kegiatan wawancara, sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan (seperti: berdusta, menipu atau berbohong, berpura-pura).

3. Pengecekan Sejawat

Kegiatan ini dilakukan untuk mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan matematika IAIN Tulungagung yang sedang mengadakan penelitian kualitatif. Tujuan dari kegiatan ini dilakukan adalah agar harapan peneliti memperoleh masukan-masukan yang bermanfaat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum tahapan-tahapan dalam kegiatan penelitian dapat dibedakan dalam 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rancangan penelitian yang telah dibuat.
 - b. Mengurus surat izin penelitian,
 - c. Mengajukan surat rekomendasi ke sekolah yang dituju yaitu MTs Assyafi'iyah Gondang untuk melaksanakan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
 - a. Melakukan observasi lapangan tentang metode terkait penelitian.
 - b. Melakukan wawancara.

- c. Mengumpulkan informasi dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 - d. Menganalisis data yang sudah diperoleh.
3. Tahap penulisan laporan, meliputi:
- a. Pengecekan laporan hasil penelitian.
 - b. Membuat laporan dari hasil penelitian.